

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai pembentukan moral religius peserta didik di MI NU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiono dalam Imam Gunawan, adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci.¹

Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta, tetapi laporan yang dibuat bukan laporan sekedar laporan kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.²

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pemahaman pengaruh Bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83

² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 9-10

³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁴

Penelitian kualitatif mengkaji pespektif partisipan dengan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, Teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain.⁵

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁶

Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, Lembaga, dan masyarakat.⁷

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Pembentukan

⁴ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKN, 1995), hal. 55

⁵ Nurul Zuriyah, *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal . 95

⁶ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKN, 1995), hal. 55

⁷ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta AR-RUZZ Media), hal. 15

Moral Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Minu Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan Pendidikan karakter yang bermoral religius.

Penelitian ini juga berusaha untuk memaparkan suatu gejala atau keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pembentukan moral peserta didik melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan Do'a sebelum pembelajaran, BTQ (Baca Tulis Qur'an), dan Sholat dhuha di MINU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁸ Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument yang efektif untuk mengumpulkan data.⁹ Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia, artinya melibatkan penelitiannya sendiri sebagai intrumen kunci, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan mengabstrasikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke

⁸ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, ..., hal.167

⁹ Tohim, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 62

lapangan.¹⁰ Meskipun peneliti disini menjadi instrumen utama, namun peneliti juga masih tetap dibantu dengan alat-alat penelitian lain, seperti dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Namun dokumen-dokumen ini hanya berlaku sebagai instrumen pendukung (pasif). Sehingga, kehadiran peneliti secara langsung ke lapangan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif.

Berdasarkan penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh yaitu peneliti mengamati secara penuh hal-hal yang menyangkut pembentukan moral religius pada peserta didik.

C. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di MI NU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung. Secara geografis MI NU Plus Wateskrooyo menurut peneliti berada di tempat yang kurang strategis karena letaknya yang jauh dari jalan raya. Akan tetapi akses untuk menuju sekolah ini mudah untuk dijangkau, karena dekat dengan pusat kecamatan Bandung yang notabene kecamatan ini digolongkan salah satu kecamatan tersibuk di kabupaten Tulungagung. Hal tersebut bukan tanpa alasan dan sebab karena letak kecamatan ini sangat strategis yaitu berada pada jalur perbatasan sebelah selatan kecamatan Besuki (Tulungagung), sebelah utara kecamatan Durenan (Trenggalek), sebelah barat kecamatan Watulimo (Trenggalek), dan sebelah timur kecamatan Pakel (Tulungagung).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 222

¹¹ Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...,* hal. 9

Lembaga ini sangat memperhatikan kedisiplinan siswa maupun guru, setiap hari membiasakan untuk senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Di samping itu, MI NU Plus ini terdapat kegiatan pembiasaan doa sebelum pembelajaran, kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dan Shalat Dhuha.

Lembaga ini juga mempunyai jumlah peserta didik yang cukup banyak, yaitu 279 siswa. Sarana pra sarana di Lembaga ini juga cukup lengkap, mulai dari computer, perpustakaan, kelas yang cukup nyaman, taman, dan lain sebagainya. Selan itu, pernah menjuarai berbagai lomba, diantaranya yaitu lomba pidato, lomba olimpiada mipa tingkat nasional, lomba tahfidz qur'an tingkat internasional dan ada beberapa lagi juara seperti lomba pramuka dsb.

Beberapa alasan yang peneliti kemukakan mengenai madrasah yang peneliti jadikan untuk tempat penelitian. Peneliti memberikan keterangan mengenai madrasah tersebut layak untuk diteliti dengan berdasarkan pada keunikan dan keunggulan yang dimiliki madrasah tersebut apabila dibandingkan dengan madrasah lain.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila

peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.¹²

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, meliputi:¹³

1. *Person* (orang), tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti.
2. *Paper* (kertas), berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya, tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
3. *Place* (tempat), Jika sumber data berupa tempat atau ruang ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel, kelas, dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah data yang bersifat langsung yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber yang pertama.¹⁴

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹⁵

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,...*, hal. 403-404

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 88- 89

¹⁴ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hal. 104

¹⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *“Dasar-Dasar Penelitian”*, (Surabaya : elKaf, 2006), hal.

Menurut Lofland dalam buku Ahmad Tanzeh, menyebutkan bahwa sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.¹⁶

Peneliti menggunakan data wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian, yakni tentang pembentukan Moral Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MINU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

2. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.¹⁷ Yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.¹⁸ Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁹

Adapun kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, narasumber bukan sekedar memberikan

¹⁶ *Ibid.*, hal. 131

¹⁷ Marzuki, "*Metodologi Riset*", (Yogyakarta : BPFE-UII,1991), hal. 55

¹⁸ Azwar Saifuddin, "*Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset IKAPI, 1998), hal. 91

¹⁹ Gabriel Amin Silalahi, "*Metode Penelitian dan Studi Kasus*", (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hal. 157

tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyampaikan informasi yang ia miliki.²⁰

Narasumber dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. WAKA Kurikulum
3. Guru MINU Plus Wateskroyo
4. Siswa MINU Plus Wateskroyo

b. Peristiwa atau aktivitas.

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan secara langsung. Pada saat penelitian, peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan “Pembentukan Moral Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MINU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung”.

c. Tempat atau lokasi.

Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah lingkungan sekolah MINU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

d. Dokumen.

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau kejadian tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar, foto-foto, atau benda yang dapat memberikan informasi mengenai hal-

²⁰ HB Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang), hal. 111

hal yang berhubungan dengan penelitian yang berada di MINU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang valid. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data secara sistematis. Dengan demikian terdapat hubungan antara metode dengan instrumen pengumpulan data, dimana instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data.²¹

Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam . Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.²²

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang sistematis untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, antara lain:

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2008), hal. 52

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D ...* hal. 225

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang untuk bertukar informasi dan ide dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.²³

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan bentuk tak terstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian, selain itu informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi

²³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*,... hal. 63

tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru dan juga para siswa guna memperoleh informasi yang akurat untuk mendapatkan data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan:

- a. Kepala Sekolah MINU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung
- b. Guru MINU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung
- c. Siswa MINU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁴ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.²⁵

Penelitian yang peneliti teliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat

²⁴ Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*,... hal. 133

²⁵ *Ibid.*, hal. 175

kegiatan orang yang diamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi ini dilakukan peneliti melalui pengamatan kegiatan keagamaan seperti doa sebelum pelajaran, kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an), dan Shalat Dhuha berjamaah di MINU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung. Melalui kegiatan observasi ini diharapkan mampu mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian.

3. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau kejadian tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar, foto-foto, atau benda yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang berada di MINU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

4. Dokumentasi.

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, foto, dan karya-karya fonumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.²⁶ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁷

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini untuk menunjang hasil penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan siswa yang

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 178

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 206

berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti kegiatan doa sebelum pelajaran, kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dan kegiatan shalat dhuha berjamaah di MI NU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung serta dokumen pelengkap lain yang dapat dilihat pada lembar lampiran-lampiran. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

Peneliti akan terjun langsung untuk mengamati peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang terkait dengan Pembentukan Moral Religius Peserta Didik Berbasis Kegiatan Keagamaan di MINU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung. Teknik ini secara khusus untuk menggali data tentang:

a. Keadaan Fisik.

- 1) Situasi lingkungan MINU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.
- 2) Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan keagamaan.

b. Kegiatan keagamaan.

- 1) Suasana kegiatan pembiasaan Doa Sebelum Pelajaran, kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dan Shalat Dhuha berjamaah guna membentuk moral religius peserta didik di MINU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.²⁸

Analisis data yang dilakkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Teknik pengelolaan dan analisi data dalam penelitian melalui proses sebagai berikut:

a. Reduksi

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Dari data-data tentang program unggulan keagamaan di sekolah, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan pembentukan moral religius peserta didik. Data-data yang terkat dengan hal tersebut kemudian danals dan djelaskan secara lengkap sesua dengan fakta di lapangan.

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 248

b. Penyajian data,

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam langkah ini dilakukan penyajian data dengan memisahkan pola yang berbeda-beda sesuai jenis dan macamnya sehingga strukturnya mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan pembentukan moral religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi,

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, langkah dalam analisis kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika didukung dengan bukti yang valid maka menjadi kesimpulan yang kredibel.²⁹

Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.³⁰ Berdasarkan pendapat tersebut agar data yang dikumpulkan dari lapangan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D ...*, hal. 246

³⁰ *Ibid.*, hal. 324

merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan melalui uji kredibilitas.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang dibagi menjadi dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan peserta didik MI NU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung. Sedangkan triangulasi teknik yaitu mengecek data dengan sumber yang satu menggunakan teknik berbeda.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil wawancara antara guru satu dengan guru lain.
2. Membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah dengan guru MI NU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.
3. Membandingkan hasil wawancara dari hasil pengamatan terkait pembentukan moral religius peserta didik MI NU Plus Wateskroyo.
4. Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait dengan pembentukan moral religius melalui kegiatan.

Selain dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti juga menggunakan triangulasi Teknik yaitu cara mengecek hasil wawancara dari

berbagai informan yang terkait dengan pembentukan moral religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Penelitian Pendahuluan.

Tahap persiapan yang terdiri dari peninjauan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pengembangan Desain.

Pada tahap pengembangan desain ini, dilakukan pengumpulan teori, pemahaman teori dan penulisan teori.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian Sebenarnya.

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data dan menggunakan triangulasi yaitu sumber data, teknik dan waktu.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti

melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

6. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Prodi Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.